

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku adalah suatu tindakan atau perbuatan yang bisa kita amati bahkan dapat dipelajari. Perilaku kesehatan merupakan suatu respon seseorang terhadap rangsangan terhadap suatu penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan (Mubarak, 2007). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan atas kesadaran seseorang sehingga anggota keluarga atau keluarga tersebut dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2011).

Perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia saat ini masih rendah, hal ini terkait dengan berbagai permasalahan kesehatan atau penyebaran penyakit berbasis lingkungan yang secara epidemiologis masih tinggi di Indonesia (Trusilowati, Hanifah, 2007). Data Departemen Kesehatan menyebutkan sebanyak 30 ribu desa di 440 kabupaten di Indonesia memiliki sanitasi lingkungan yang buruk. Masih banyak kabupaten yang masyarakatnya belum berperilaku hidup sehat, sehingga angka kesakitan masyarakat sangat tinggi terutama diare, demam berdarah, tipoid dan kolera (Tim Teknis Pembangunan Sanitasi, 2009).

Program-program yang terdapat dalam program PHBS tidak membuat perbedaan indikator penilaian untuk wilayah atau kawasan tertentu, seperti wilayah pantai, wilayah desa atau wilayah kota. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan program PHBS di seluruh kawasan Indonesia juga menggunakan 10

indikator PHBS yang harus dipraktikkan di rumah tangga karena dianggap mewakili atau dapat mencerminkan keseluruhan perilaku hidup bersih dan sehat. Indikator PHBS tersebut terdiri dari pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, bayi diberi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, ketersediaan air bersih, ketersediaan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, tidak merokok dalam rumah, melakukan aktifitas fisik setiap hari serta makan buah dan sayur (Promkes Depkes, 2009).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menunjukkan penduduk yang telah memenuhi kriteria PHBS baik sebesar 38,7%. Terdapat lima provinsi dengan pencapaian di atas angka nasional yaitu DI Yogyakarta (59,4%), Bali (53,7%), Kalimantan Timur (52,4%), Jawa Tengah (51,2%) dan Sulawesi Utara (50,4%). Sedangkan provinsi dengan pencapaian PHBS rendah berturut-turut adalah Gorontalo (33,8%), Riau (30,1%), Sumatera Barat (28,2%), Nusa Tenggara Timur (26,8%) dan Papua (24,4%) (Depkes RI, 2011).

Cakupan indikator PHBS di Indonesia bervariasi setiap indikatornya. Hasil Survey Kesehatan Nasional (2004), pencapaian rumah tangga sehat berkisar 24,38%, masih jauh dari target minimal yaitu 65% pada tahun 2010. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan masih sebesar 64% sedangkan target nasional adalah 90%. Jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat (JPKM) sangat rendah yaitu sebesar 19%, sedangkan target nasional sebesar 80%. Jenis sumber air sehat yang paling banyak digunakan adalah air sumur terlindung (35%), rumah tangga yang menggunakan dan memiliki jamban hanya sebesar 27% sedangkan target yang harus dicapai tahun 2010 adalah 85%. ASI eksklusif yang dikenal dengan

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) baru mencapai 30%. Ditinjau dari gaya hidup sehat di masyarakat, perokok usia belia 5-9 tahun meningkat secara signifikan dari 0.4% tahun 2001 menjadi 1,8% pada tahun 2004.

Upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan (penyakit), lebih terpusat pada pengobatan penyakit. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam bidang kesehatan hanya untuk mengatasi penyakit yang telah terjadi atau menimpanya. Hal ini kurang efektif karena banyaknya biaya yang dihabiskan untuk pengobatan. Upaya yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kesehatan sebenarnya adalah dengan upaya promotif dan preventif dengan memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit dengan berperilaku hidup sehat, akan tetapi hal ini belum disadari dan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat (Kusumawati, 2004).

Hasil survey Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (2015) provinsi Sumatera Barat memiliki tiga daerah/kabupaten tertinggal, yaitu Kepulauan Mentawai, Solok Selatan dan Pasaman Barat. Penelitian ini akan bertempat di Jorong Kampung Alang, Kenagarian Muara Kiawai yang terletak di Kabupaten Pasaman Barat.

Data Kependudukan Jorong Kampung Alang dengan jumlah penduduk sebanyak 1.616 orang yang terdiri atas 395 kepala keluarga. Daerahnya sebagian besar berupa dataran rendah, sungai dan pegunungan. Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah petani, pedagang dan pegawai negeri sipil. Penggunaan air bersih sebanyak 390 rumah (98,7%) dan penggunaan jamban sehat sebanyak 208 rumah (52%) (Wali Jorong Kampung Alang, 2015).

Hasil survei Purba (2012) di kelurahan Tomuan kecamatan siantar Timur, dari 15 orangtua hanya 5 orang mengetahui tentang PHBS, sedangkan 10 orang lainnya tidak mengetahui PHBS. Didukung juga dengan survey awal bahwa ada kurang lebih 50 KK masih menggunakan air sungai untuk kebutuhan hidupnya walaupun setiap rumah sudah menggunakan sumber air bersih. Ditambah lagi kebiasaan membuang kotoran di sungai atau bahkan di selokan rumah dan ditemukan sampah baik di selokan maupun di sungai yang dapat mengundang banyak nyamuk.

Jumlah kunjungan pasien ke Puskesmas setempat pada tahun 2015 akibat penyakit infeksi berurut, yaitu 840 orang penderita ISPA, 569 orang penderita febris, 157 orang penderita karies gigi, 137 orang penderita diare dan 55 orang penderita abses. Jumlah kunjungan Januari-Agustus 2016 penderita ISPA sebanyak 1.458, infeksi kulit sebanyak 231 orang, karies gigi sebanyak 145 orang, diare sebanyak 172 orang, abses sebanyak 80 orang, febris sebanyak 62 orang, dan konjungtivitis sebanyak 40 orang. Terjadi peningkatan jumlah penderita pada berbagai penyakit, namun terjadi peningkatan yang sangat drastis pada penderita ISPA (Puskesmas Muara Kiawai, 2016).

Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi mulai dari pengetahuan yang kurang, sikap yang tidak mendukung, tingkat pendidikan yang rendah serta sarana dan prasarana yang minim. Pengetahuan yang kurang menjadikan mereka kurang peduli akan pentingnya kesehatan. Sikap yang masih kental dengan kebiasaan turun-temurun seperti pertolongan persalinan ditolong oleh dukun kampung serta kebiasaan mandi, cuci, dan kakus di sungai. Tingkat pendidikan

yang rendah dikalangan ibu rumah tangga menyebabkan pengetahuannya tentang kesehatan kurang. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap, jarak yang jauh dari fasilitas kesehatan, dan pelayanan kesehatan yang masih terbatas. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di Jorong Kampung Alang Pasaman Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana gambaran pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di Jorong Kampung Alang Pasaman Barat?
2. Bagaimana gambaran sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di Jorong Kampung Alang Pasaman Barat?
3. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan pada ibu rumah tangga di Jorong Kampung Alang Pasaman Barat?
4. Bagaimana gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga di Jorong Kampung Alang Pasaman Barat?
5. Bagaimana hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga di Jorong Kampung Alang Pasaman Barat?
6. Bagaimana hubungan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga di Jorong Kampung Alang Pasaman Barat?
7. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga di Jorong Kampung Alang Pasaman Barat?

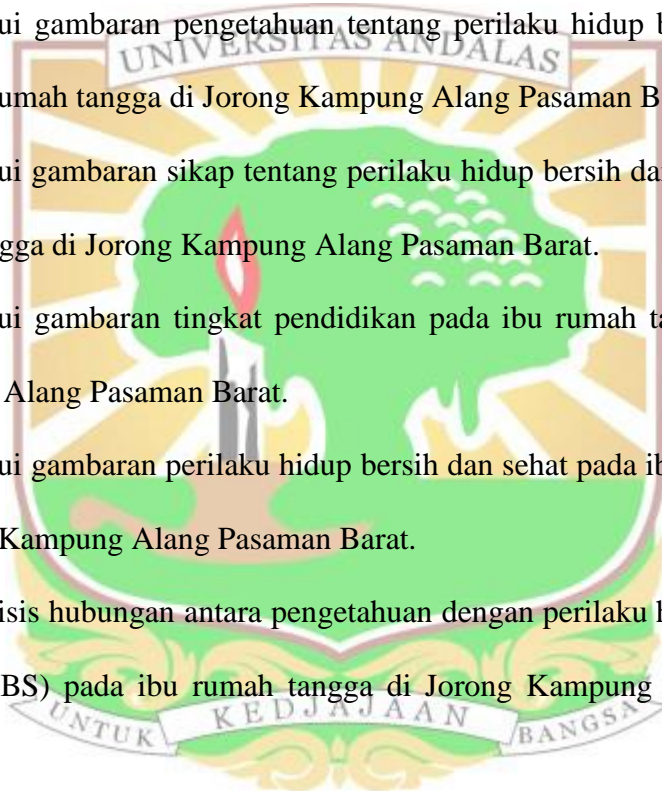
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di Jorong Kampung Alang Pasaman Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di Jorong Kampung Alang Pasaman Barat.
2. Mengetahui gambaran sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di Jorong Kampung Alang Pasaman Barat.
3. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan pada ibu rumah tangga di Jorong Kampung Alang Pasaman Barat.
4. Mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di Jorong Kampung Alang Pasaman Barat.
5. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga di Jorong Kampung Alang Pasaman Barat.
6. Menganalisis hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga di Jorong Kampung Alang Pasaman Barat.
7. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga di Jorong Kampung Alang Pasaman Barat.



1.4 Manfaat Penelitian`

1.4.1 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga.

1.4.2 Bagi Pemerintah dan Institusi Kesehatan

Memberikan masukan bagi pemerintah dan institusi kesehatan setempat untuk memperbaiki kebijakan-kebijakan kesehatan tentang penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat.

1.4.3 Bagi Ibu Rumah Tangga

Sebagai gambaran bagi ibu rumah tangga sudah sejauh mana pengetahuan dan sikap mereka terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

